

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya bersama untuk mengarahkan dan mendukung anak-anak dalam mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini diberikan kepada anak-anak oleh orang guru untuk membantu mereka menjadi mandiri dan mencapai cita-cita mereka dan menjadi manusia baik, manusia yang berakhlak mulia, manusia berpendidikan, manusia kreatif, manusia mandiri, dan manusia yang dapat diterima di masyarakat. Di sekolah, program pendidikan formal, nonformal, dan informal semuanya akan menawarkan kesempatan belajar (Rahman et al., 2022:2). Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah membantu siswa dalam mewujudkan potensi dirinya sebagai pribadi yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral tinggi, berilmu, cakap, dan kreatif, serta menuju kehidupan yang demokratis dan bertanggung jawab. sesuai dengan Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. (Presiden Republik Indonesia, 2003)

Lembaga sekolah adalah yang seharusnya membentuk karakter generasi penerus. Pendidikan dilihat dalam pengertian ini adalah cara memanusiakan manusia agar dapat berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Menggunakan sudut pandang, norma, nilai, dan pendidikan masyarakat (Machfud, 2021:250)

masyarakat memiliki hak-hak yang sama untuk pendidikan yang bermutu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah akan menerbitkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, Kesehatan, dan Dalam Negeri Nomor O3lkb12o2l, Nomor 384 TAHUN 2021, Nomor HK.O1.08/menkds14242/2021, dan Nomor 440-717 TAHUN 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Selama pandemi Covid-19 2019. Hal ini sebagai respon terhadap UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pandemi Sistem Pendidikan Nasional (Covid-19) merencanakan pengajaran

secara tatap muka dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa yang kesulitan belajar secara *online*.

Karena perlunya mempersiapkan semua bidang untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa, pembelajaran tatap muka memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pengaturan pendidikan. Mulai dari sarana dan prasarana yang mendukung, penyiapan tenaga medis untuk merawat pasien saat sakit. Di bidang pendidikan, telah ditentukan bahwa penggunaan pembelajaran jarak jauh secara terus menerus selama epidemi COVID 19 berdampak negatif pada pencapaian pembelajaran. Prinsip-prinsip berikut memandu evaluasi pelaksanaan pembelajaran selama pandemi: (1) mengutamakan kesehatan dan keselamatan saat mengembangkan kebijakan dan mempraktikkan pembelajaran; dan (2) memperhatikan hak dan tumbuh kembang anak selama masa wabah Covid 19. Sementara itu, jika pandemi tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, khususnya fungsi pendidikan bagi siswa, dampak sosial yang merugikan dapat terjadi. Selama pandemi, sejumlah faktor sosial yang merugikan ditemukan, termasuk pengabaian sekolah, kekerasan anak, bahaya eksternal, dan prestasi belajar yang lebih buruk. (Meriana dan Tambunan, 2021:2).

Menurut jurnal, aspek-aspek yang terkait dengan kesuksesan akademik antara lain rajin belajar dan belajar, menyelesaikan tugas dengan rapi, menjadwalkan waktu belajar, belajar dengan disiplin. (Sulasmi, 2020:17). Berdasarkan penelitian oleh Syafi'i, Murfiyanto, dan Rodiyah (2018:122-123), menunjukkan bahwa faktor didalam diri pertama dan faktor luar kedua adalah dua pengaruh utama terhadap prestasi belajar. Unsur-unsur internal ini berasal dari peserta didik itu sendiri dan mencakup aspek fisiologis, psikologis, dan pematangan atau yang berhubungan dengan pertumbuhan tubuh dan pikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah unsur-unsur yang tidak tergantung pada diri siswa, seperti keadaan keluarga, keadaan pendidikan, dan keadaan lingkungan di masyarakat. Berdasarkan penelitian oleh Wardani dan Hayati (2021:35) menunjukkan bahwa variabel kesehatan, variabel keinginan, variabel lingkungan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik

Pengaruh PTM terhadap prestasi belajar peserta didik perlu menjadi perhatian khusus. Mengingat PTM memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajarannya. Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan bakat yang dibutuhkan dirinya, masyarakatnya dan negaranya. (UU no 20 tahun 2003).hal ini harus diimbangi dengan kualitas pengajaran yang mumpuni. Berdasarkan penelitian oleh Nissa dan Hayati (2021:407)menyebutkan bahwa pada saat PTM guru diharuskan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbeda supaya pembelajaran lebih efektif.

SMA Pasundan 8 Bandung merupakan sekolah berakreditasi A dan salah satu sekolah terbaik di wilayah kota Bandung. Pada semester ganjil 2021/2022, SMA Pasundan 8 Bandung menerapkan PTM sesuai dengan kebijakan pemerintah Jawa Barat. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapat pendidikan yang selengkapya.

Berdasarkan observasi awal (Lampiran A.2) diperoleh informasi dengan melakukan wawancara (Lampiran B.2) bahwa siswa kelas 10 IPS SMA Pasundan 8 Bandung dalam pelaksanaan pembelajaran secara Tatap Muka sudah terlaksana. Dalam pelaksanaan PTM siswa terkendala dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru menjelaskan terlalu cepat. Ada pula siswa yang kurang mengerti penjelasan dari guru. Selain itu, dari sudut pandang guru. Guru tidak dapat menyampaikan semua materi yang harus disampaikan karena waktu. Guru pula kesulitan dalam melaksanakan asesmen portofolio. Hasil PTS pembelajaran secara daring rata rata nilai peserta didik adalah 70 dari 63 Siswa dan hasil PTS Pembelajaran secara tatap muka rata rata nilai peserta didik adalah 66 dari 63 siswa.

Antara peserta didik dan guru, komunikasi langsung atau tatap muka yang baik diperlukan untuk PTM. dengan pendidikan, yang memperluas wawasan masyarakat dan mendorong pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan, kekejaman dan keterbelakangan sebagai penyebab penderitaan manusia diberantas sepenuhnya. Untuk menghasilkan manusia yang baik,

pendidikan bertujuan untuk memperluas pengetahuan yang diperoleh dari lembaga resmi dan informal. Tujuan pendidikan yang tepat diperlukan untuk mencapai kualitas yang diharapkan. (Malyana, 2020:3-4).

Kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks, menguasai mata pelajaran, mengungguli, menyamai, dan mengungguli peserta didik lain sambil mengatasi tantangan dan mencapai standar yang tinggi dikenal sebagai prestasi belajar (Susanti,2019: 32-33). Standar tertinggi yang dapat dicapai siswa setelah terlibat dalam tindakan belajar untuk jangka waktu tertentu bersama disebut pencapaian belajar. Tanpa bantuan baik dari diri sendiri maupun dunia luar, belajar akan menemui kesulitan, yang tentunya akan berdampak pada prestasi seseorang. Pencapaian belajar yang tinggi merupakan salah satu tanda efektifitas proses pembelajaran, maka dari itu harus diperjuangkan oleh semua siswa, orang tua, dan guru. Namun, tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang baik, dan beberapa siswa mencapai tingkat yang rendah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pembelajaran tatap muka Di Masa Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik yang mana dalam penerapannya memiliki banyak kendala dan masalah yang dihadapi peserta didik maupun guru. Maka dari itu Peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Dilakukan Di Kelas 10 IPS Semester Genap SMA Pasundan 8 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022)”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut mengingat latar belakang masalah yang diangkat di atas:

1. Kurangnya kualitas PTM dan rendahnya prestasi belajar peserta didik di mata pelajaran Ekonomi
2. Proses pembelajaran terutama studi ekonomi yang kurang efektif

3. Kurangnya kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi Pembelajaran tatap muka peserta didik Di Kelas 10 IPS SMA PASUNDAN 8 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022
2. Bagaimana deskripsi prestasi belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi Di Kelas 10 IPS SMA PASUNDAN 8 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022
3. Seberapa Besar Pengaruh Penerapan Pembelajaran tatap muka Di Masa Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik mata pelajaran Ekonomi Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui deskripsi Pembelajaran tatap muka peserta didik Di Kelas 10 IPS SMA PASUNDAN 8 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022
2. Mengetahui deskripsi prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Ekonomi Di Kelas 10 IPS SMA PASUNDAN 8 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022
3. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan Pembelajaran tatap muka Di Masa Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik mata pelajaran Ekonomi Di Kelas 10 IPS SMA PASUNDAN 8 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Temuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menyediakan lebih banyak bahan bacaan. serta mampu menerapkan metodologi PTM terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

2. Secara praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberi manfaat sebagai referensi atau rujukan tentang pengaruh penerapan pembelajaran pembelajaran tatap muka terhadap prestasi belajar peserta didik di masa pasca COVID-19 bagi yang membacanya.

F. Definisi operasional

Peneliti akan mendefinisikan atau mengklarifikasi banyak terminologi operasional untuk mencegah kesalahpahaman mengenai terminologi yang diaplikasikan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran tatap muka

Menurut Malyana (2020:3-4), Komunikasi langsung atau tatap muka antara siswa dan guru diperlukan untuk pembelajaran tatap muka. Untuk menghasilkan manusia yang baik, pendidikan bertujuan untuk memperluas pengetahuan yang diperoleh dari lembaga formal dan informal. Mencapai kualitas yang diinginkan memerlukan penetapan tujuan pendidikan yang tepat.

2. Prestasi Belajar

Helmawati (2018: 36) mengklaim bahwa belajar adalah apa yang mengarah pada prestasi di bidang akademik. Evaluasi atau penilaian mengarah pada pencapaian. Setiap anak akan mencapai atau memiliki hasil belajar yang unik dari teman sebayanya. Setelah dinilai dan ditelaah, hasil belajar dapat menghasilkan prestasi yang rendah, sedang, atau tinggi. Hasil keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikenal dengan prestasi belajar.

paparan di atas mendapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka merupakan sistem pembelajaran langsung dengan kuota terbatas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa karena menciptakan materi pembelajaran menyeluruh dan memeberikan interaksi antara peserta didik dan guru. yang dicirikan oleh minat dan semangat siswa.

G. Sistematika Penulisan

Berikut uraian bagaimana pembahasan tertulis mengenai pengaruh PTM terhadap prestasi belajar riset disusun secara sistematis:

- BAB I ::** Latar belakang pokok bahasan, batas-batasnya, bagaimana masalah itu terbentuk, tujuan penelitian, kelebihanannya, dan sistematika pembahasannya
- BAB II :** Landasan teoretis, penelitian sebelumnya, dan kerangka kerja yang menguraikan bagaimana pengaruh PTM terhadap prestasi belajar
- BAB III:** Teknik penelitian yang memaparkan strategi dan proses yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah yang diajukan. Desain penelitian, operasional penelitian, variabel penelitian, demografi dan *sample*, variabel operasional, pengumpulan data, metode pengukuran dan instrumen, instrumen uji coba, dan metode analisis data
- BAB IV:** Temuan penelitian disajikan pada bagian berikut, bersama dengan ringkasan subjek penelitian, temuannya, dan penjelasan rinci tentang kesimpulannya. Bab ini akan memuat uraian tentang profil hasil analisis data, objek penelitian, pengujian, dan pembahasan tentang hasil data penelitian.
- BAB V:** Merupakan kesimpulan berikut mencakup rekomendasi untuk penelitian masa depan serta ringkasan temuan keterbatasan penelitian.